



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2055>

Vol. 9 No. 2 (2026)
pp. 3183-3191

Research Article

Integrasi Ilmu Dan Agama Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nanat Fatah Natsir¹, Erni Haryati², Hani Yuliawanti³, Fahren Sepujan Nasution⁴, Fatih Nur Afif⁵

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: nanatfatahnatsir@uinsgd.ac.id



2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: erhaka19@gmail.com

3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: hani.azzahra@gmail.com

4. UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: fahrensepujannasution@gmail.com

5. UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: fatihnurafifi23@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2026
Accepted : June 12, 2026

Revised : May 27, 2026
Available online : July 29, 2026

How to Cite: Nanat Fatah Natsir (2026) "Integration of Science and Religion at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 3183–3191. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2055.

Integration of Science and Religion at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract. In the modern era characterized by rapid developments in science and technology, the need for the integration of knowledge and religion has become increasingly pressing. While these two elements have distinct domains, they possess the potential to complement each other in providing comprehensive solutions to the various challenges faced by the global community. The integration of science and religion is not only relevant in addressing ethical and moral issues but also in building a holistic and inclusive education system.

The Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta is one of the institutions that have consistently developed the paradigm of integrating science and religion, known as the integrative-interconnective approach. This paradigm aims not only to unify these two disciplines but also to dynamically connect them within the realm of both theory and praxis in higher education. The paradigm serves as a model for the development of knowledge grounded in Islamic values while simultaneously opening a dialogue with modern science. However, the implementation of the integration of science and religion in the era of globalization faces various challenges, ranging from resistance to the paradigm shift, limited resources, to the pressure from the predominantly secular modernization. Nevertheless, significant opportunities have also emerged with the growing academic literature that elaborates on this approach, such as the journal *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* and other works highlighting the importance of renewing the scientific paradigm in Islamic higher education institutions

Keywords: Integration, Science, Religion.

Abstrak. Di era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan akan integrasi ilmu pengetahuan dan agama menjadi semakin mendesak. Meskipun kedua elemen ini memiliki domain yang berbeda, namun keduanya memiliki potensi untuk saling melengkapi dalam memberikan solusi komprehensif terhadap berbagai tantangan yang dihadapi komunitas global. Integrasi ilmu pengetahuan dan agama tidak hanya relevan dalam mengatasi permasalahan etika dan moral tetapi juga dalam membangun sistem pendidikan yang holistik dan inklusif. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu institusi yang secara konsisten mengembangkan paradigma pengintegrasian sains dan agama yang dikenal dengan pendekatan integratif-interkoneksi. Paradigma ini bertujuan tidak hanya untuk menyatukan kedua disiplin ilmu tersebut tetapi juga untuk menghubungkan keduanya secara dinamis dalam ranah teori dan praksis pendidikan tinggi. Paradigma tersebut menjadi model pengembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam sekaligus membuka dialog dengan ilmu pengetahuan modern.

Namun implementasi integrasi sains dan agama di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan, mulai dari resistensi terhadap perubahan paradigma, keterbatasan sumber daya, hingga tekanan modernisasi yang didominasi sekuler. Namun demikian, peluang besar juga muncul seiring dengan berkembangnya literatur akademis yang menguraikan pendekatan ini, seperti jurnal *Afkaruna: Jurnal Studi Islam Interdisipliner Indonesia* dan karya-karya lain yang menyoroti pentingnya memperbarui paradigma keilmuan di lembaga pendidikan tinggi Islam.

Kata Kunci : Integrasi, Ilmu Pengetahuan, Agama.

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang diwarnai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, kebutuhan akan integrasi antara ilmu dan agama semakin mendesak. Kedua elemen ini, meskipun memiliki domain yang berbeda, memiliki potensi saling melengkapi untuk memberikan solusi yang komprehensif terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat global. Integrasi ilmu dan agama bukan hanya relevan dalam menjawab persoalan etika dan moral, tetapi juga dalam membangun sistem pendidikan yang holistik dan inklusif.

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu institusi yang secara konsisten mengembangkan paradigma integrasi ilmu dan agama. Paradigma ini dikenal dengan pendekatan integratif-interkoneksi yang tidak hanya bertujuan untuk menyatukan dua disiplin ini, tetapi juga menghubungkannya secara dinamis dalam ranah teori maupun praksis pendidikan tinggi (Muslih, 2017). Paradigma tersebut menjadi model pengembangan ilmu yang berlandaskan nilai-nilai keislaman sekaligus membuka ruang dialog dengan ilmu pengetahuan modern (Hadi Aminuddin, n.d.).

Namun, implementasi integrasi ilmu dan agama di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan, mulai dari resistensi terhadap perubahan paradigma, keterbatasan sumber daya, hingga tekanan dari arus modernisasi yang cenderung sekuler. Meskipun demikian, peluang besar juga terbuka dengan berkembangnya literatur akademik yang mengelaborasi pendekatan ini. Misalnya, *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* dan karya-karya lain menyoroti pentingnya pembaruan paradigma keilmuan di perguruan tinggi Islam (Amin et al., n.d.; Saftri & Sa'dudin, 2019).

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah berusaha mengatasi tantangan ini melalui berbagai model pengembangan, seperti diadopsinya konsep integrasi dalam penyusunan buku ajar, pengembangan kurikulum berbasis interdisipliner, serta kolaborasi dengan institusi pendidikan lainnya. Dengan pendekatan ini, UIN Sunan Kalijaga tidak hanya menjadi pelopor dalam pengembangan paradigma integrasi ilmu di Indonesia, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat peran ilmu pengetahuan dan agama sebagai elemen pembangun peradaban (Hanafi et al., n.d.; Darda, n.d.).

Melalui makalah ini, akan dibahas lebih lanjut bagaimana integrasi ilmu dan agama dapat diterapkan secara efektif di perguruan tinggi, khususnya di UIN Sunan Kalijaga, serta bagaimana pendekatan ini dapat menjawab tantangan globalisasi sambil memanfaatkan peluang yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk memberikan penjelasan atau gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagai adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pada penulisan ini, penulis berusaha mengumpulkan informasi terkait pembahasan Pendidikan Islam dalam integrasi ilmu dan agama pada artikel penelitian dan berbagai buku yang membahas atau berkaitan dengan hal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Integrasi Ilmu dan Agama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Filosofi dan Visi Integrasi Ilmu dan Agama)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berkomitmen pada pengembangan paradigma integrasi ilmu dan agama sebagai jawaban atas tantangan modernitas dan globalisasi. Filosofi utamanya adalah memadukan wahyu (ilmu agama) dan akal (ilmu rasional) dalam satu kerangka epistemologis yang koheren. Visi ini dikenal sebagai paradigma integratif-interkonektif, yang bertujuan untuk menciptakan harmoni antara ilmu-ilmu keislaman dan pengetahuan modern, sehingga dapat menghasilkan lulusan dengan kecerdasan intelektual sekaligus spiritual (Hadi Aminuddin, n.d.; Muslih, 2017).

Pendekatan Integrasi dalam Berbagai Disiplin Ilmu

1. Ilmu Sosial dan Humaniora

Di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, paradigma integratif-interkonektif diterapkan dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran ilmu sosial. Sebagai contoh, psikologi Islam dijadikan landasan untuk memahami perilaku manusia dalam konteks spiritual dan sosial (Amin et al., n.d.).

2. Ilmu Pendidikan

Fakultas Tarbiyah mengembangkan model integrasi melalui kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan teori pendidikan modern. Hal ini terlihat dari upaya pengembangan paradigma integrasi di UIN Sunan Kalijaga, yang mencerminkan praktik berbasis nilai-nilai Qur'ani dan hadis (Hanafi et al., n.d.).

3. Sains dan Teknologi

Pendekatan integrasi di bidang sains dilakukan dengan menanamkan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan adalah bagian dari upaya manusia memahami ciptaan Allah. Oleh karena itu, setiap inovasi ilmiah juga diharapkan memiliki nilai-nilai etis dan spiritual (Muslih, 2017).

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah mengembangkan model integrasi ilmu dan agama yang komprehensif melalui pendekatan epistemologis, metodologis, dan aksiologis. Model ini tidak hanya memberikan landasan filosofis yang kuat tetapi juga diterapkan secara nyata dalam berbagai disiplin ilmu. Upaya integrasi ini menjadi salah satu ciri khas UIN Sunan Kalijaga dalam menjawab tantangan era globalisasi dengan tetap menjaga nilai-nilai Islam sebagai pedoman.

Implementasi Integrasi Ilmu dan Agama dalam Kurikulum dan Kegiatan Akademik

1. Analisis Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kurikulum di UIN Sunan Kalijaga dirancang berdasarkan paradigma integratif-interkonektif, yang bertujuan menyatukan wahyu dan akal dalam struktur pembelajaran. Kurikulum ini melibatkan mata kuliah yang secara eksplisit mengintegrasikan ilmu dan agama. Misalnya:

- Mata Kuliah Dasar Islam (MKDI), seperti Akhlak Tasawuf dan Tafsir Tematik, yang tidak hanya mendalami keilmuan agama tetapi juga mengaitkannya dengan isu-isu kontemporer seperti etika dalam sains atau lingkungan (Darda, n.d.).

- Mata Kuliah Disiplin Ilmu Modern, seperti Psikologi Islami, yang mengadaptasi prinsip-prinsip psikologi modern dalam kerangka Islam (Amin et al., n.d.).
- Fakultas Tarbiyah menawarkan kurikulum berbasis integrasi yang menekankan kombinasi ilmu pendidikan modern dengan nilai-nilai Islam, misalnya pembelajaran berbasis lesson study yang memadukan pendekatan pedagogis modern dengan ajaran Islam (Hanafi et al., n.d.).

2. Kegiatan Akademik Pendukung Integrasi

Integrasi ilmu dan agama tidak hanya diwujudkan dalam kurikulum tetapi juga melalui berbagai kegiatan akademik, seperti:

- Seminar dan Diskusi Ilmiah

UIN Sunan Kalijaga secara rutin mengadakan seminar dan forum diskusi bertema integrasi ilmu, misalnya "Peran Islam dalam Sains Modern" atau "Psikologi Islami dalam Kehidupan Modern". Kegiatan ini menjadi ajang dialog antara akademisi dari berbagai disiplin ilmu untuk merumuskan paradigma integrasi yang lebih baik (Saftri & Sa'dudin, 2019).

- Penelitian Berbasis Integrasi

Banyak penelitian di UIN Sunan Kalijaga mengangkat tema integrasi, seperti studi tentang pendekatan integratif-interkoneksi dalam pengajaran, yang menjadi landasan dalam pengembangan buku ajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (Amin et al., n.d.).

- Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat sering dirancang dengan pendekatan integrasi, misalnya pelatihan pengelolaan lingkungan berbasis nilai-nilai Islam, yang memadukan ilmu ekologi dengan prinsip-prinsip Qur'ani (Muslih, 2017).

3. Contoh Konkret Implementasi Integrasi dalam Proses Pembelajaran

- Fakultas Psikologi

Mata kuliah Psikologi Islami memberikan contoh konkret bagaimana integrasi ilmu dan agama diterapkan. Dalam pembelajaran, mahasiswa diajak memahami teori-teori psikologi Barat melalui perspektif Al-Qur'an dan Hadis, sehingga terbentuk pemahaman yang menyeluruh tentang perilaku manusia (Amin et al., n.d.).

- Fakultas Sains dan Teknologi

Di bidang sains, mahasiswa didorong untuk menganalisis temuan ilmiah dari sudut pandang Islam, misalnya melihat sains sebagai refleksi kebesaran Allah yang termaktub dalam ayat-ayat kauniyah (Muslih, 2017).

- Fakultas Tarbiyah

Pendekatan integrasi diterapkan melalui pengajaran yang mengaitkan teori pendidikan modern dengan metode pengajaran Rasulullah SAW. Sebagai contoh, pembelajaran kolaboratif digunakan sebagai metode untuk menumbuhkan nilai-nilai syura (musyawarah) dalam pendidikan (Hanafi et al., n.d.).

Implementasi integrasi ilmu dan agama di UIN Sunan Kalijaga terlihat nyata dalam kurikulum berbasis integratif-interkoneksi, kegiatan akademik, dan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memberikan landasan keilmuan tetapi juga membentuk karakter mahasiswa yang mampu memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadikan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu pelopor integrasi keilmuan di Indonesia.

Faktor Pendukung Integrasi Ilmu dan Agama

1. Dukungan Pimpinan Institusi

Dukungan dari pimpinan institusi pendidikan tinggi menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung integrasi ilmu dan agama. Komitmen pimpinan untuk mengembangkan paradigma integratif memberikan legitimasi terhadap kebijakan institusional, seperti pengembangan kurikulum yang mendukung integrasi ini. Sebagai contoh, kebijakan di UIN Sunan Kalijaga menunjukkan pentingnya peran pimpinan dalam membangun ekosistem akademik yang mendukung sinergi ilmu dan agama (Hadi Aminuddin, n.d.; Muslih, 2017).

2. Ketersediaan Tenaga Pendidik yang Kompeten

Dosen yang memiliki kompetensi dalam bidang keilmuan sekaligus memahami nilai-nilai agama menjadi faktor penting lainnya. Kompetensi ini memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang mengintegrasikan wawasan agama dengan ilmu modern, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian mengenai pengembangan paradigma integrasi-interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga (Hanafi, Hitami, & Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, n.d.).

3. Lingkungan Akademik yang Kondusif

Suasana akademik yang mendorong diskusi kritis dan kolaborasi lintas disiplin juga mendukung integrasi ilmu dan agama. Universitas yang menerapkan paradigma integrasi menciptakan ruang untuk dialog akademik, publikasi ilmiah, dan pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai integratif (Darda, n.d.; Pendidikan, Islam, & Tarbiyah, 2023a).

Faktor Penghambat Integrasi Ilmu dan Agama

1. Perbedaan Paradigma Keilmuan

Salah satu kendala utama adalah perbedaan paradigma keilmuan yang sering kali memisahkan agama dari sains. Paradigma positivistik yang dominan dalam ilmu pengetahuan modern sering kali bertentangan dengan pendekatan integratif yang berupaya menggabungkan nilai spiritual ke dalam pengembangan ilmu (Amin, Waryani, & Riyanto, n.d.; Saftri & Sa'dudin, 2019).

2. Kurangnya Sumber Daya

Implementasi integrasi ilmu dan agama membutuhkan sumber daya yang memadai, seperti buku ajar, tenaga pengajar yang terlatih, dan fasilitas pendukung. Dalam beberapa kasus, keterbatasan anggaran dan infrastruktur menjadi hambatan signifikan dalam mewujudkan paradigma integrasi (Muslih, 2017).

3. Resistensi dari Sebagian Civitas Akademika

Tidak semua pihak di lingkungan akademik menerima konsep integrasi ilmu dan agama. Sebagian besar dosen dan mahasiswa mungkin merasa bahwa pendekatan ini kurang relevan atau bahkan bertentangan dengan pandangan ilmiah yang mereka anut (Hanafi, Hitami, & Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, n.d.; Saftri & Sa'dudin, 2019).

4. Kurangnya Pemahaman tentang Konsep Integrasi

Konsep integrasi-interkoneksi yang belum dipahami secara luas juga menjadi kendala dalam penerapannya. Kurikulum yang disusun dengan paradigma integratif sering kali tidak berhasil diterapkan karena minimnya panduan yang jelas dan sistem evaluasi yang sesuai (Darda, n.d.; Amin et al., n.d.).

Integrasi ilmu dan agama di lembaga pendidikan tinggi memiliki potensi besar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang holistik dan berbasis nilai-nilai spiritual. Namun, keberhasilan implementasinya bergantung pada kemampuan institusi untuk mengatasi tantangan struktural, paradigmatik, dan budaya, sambil memanfaatkan berbagai faktor pendukung seperti kompetensi dosen, kebijakan pimpinan, dan lingkungan akademik yang kondusif.

Dampak Integrasi Ilmu dan Agama terhadap Perkembangan Intelektual dan Spiritual Mahasiswa

1. Pengaruh pada Cara Berpikir, Bersikap, dan Bertindak Mahasiswa

Integrasi ilmu dan agama mendorong mahasiswa untuk mengembangkan cara berpikir yang komprehensif. Pendekatan ini mengajarkan mahasiswa untuk tidak hanya mengejar kebenaran ilmiah, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritual. Hal ini memperluas perspektif mahasiswa dalam memahami hubungan antara ilmu dan agama, sehingga mereka dapat melihat isu-isu kehidupan secara holistik (Hadi Aminuddin, n.d.; Darda, n.d.).

Mahasiswa yang terpapar pada paradigma integratif ini juga cenderung menunjukkan sikap yang lebih inklusif dan toleran. Dalam pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu dan agama, mahasiswa dilatih untuk menghormati berbagai sudut pandang serta memahami kompleksitas hubungan antara sains dan spiritualitas. Sebagai contoh, penerapan pendekatan ini di UIN Sunan Kalijaga mendorong mahasiswa untuk bersikap kritis sekaligus menghormati nilai-nilai agama (Hanafi, Hitami, & Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, n.d.; Muslih, 2017).

2. Dampak terhadap Peningkatan Kualitas Moral dan Spiritual Mahasiswa

Integrasi ilmu dan agama juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas moral dan spiritual mahasiswa. Pendekatan ini menanamkan nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran, sehingga mahasiswa tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga menjadikan nilai-nilai agama sebagai landasan moral mereka. Sebagai contoh, integrasi dalam kurikulum Pendidikan tinggi telah terbukti meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya bertindak berdasarkan prinsip-prinsip moral dan etika Islam (Amin, Waryani, & Riyanto, n.d.; Saftri & Sa'dudin, 2019).

Proses pembelajaran berbasis integrasi ini juga menciptakan ruang untuk refleksi spiritual, yang membantu mahasiswa membangun hubungan yang lebih mendalam dengan nilai-nilai agama mereka. Ini tidak hanya memperkuat keyakinan spiritual mereka tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan berintegritas (Pendidikan, Islam, & Tarbiyah, 2023a).

3. Kontribusi terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa

Integrasi ilmu dan agama berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa yang berwawasan luas, kritis, dan berakhlak mulia. Paradigma integrasi-interkoneksi memungkinkan mahasiswa untuk memahami ilmu pengetahuan sebagai bagian dari ibadah dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Mahasiswa yang dilatih dengan pendekatan ini memiliki kemampuan untuk menghubungkan wawasan intelektual mereka dengan nilai-nilai agama, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur (Darda, n.d.; Muslih, 2017). Selain itu, mahasiswa juga menjadi lebih kritis dalam menghadapi berbagai

tantangan zaman. Pendekatan integratif memberikan mereka alat untuk menganalisis isu-isu kontemporer dengan pendekatan multidimensional yang mencakup aspek ilmiah dan agama. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebenaran dan keadilan (Hanafi, Hitami, & Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, n.d.; Saftri & Sa'dudin, 2019).

KESIMPULAN

Integrasi ilmu dan agama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan upaya penting untuk membangun sinergi antara pengetahuan ilmiah dan nilai-nilai spiritual. Konsep integrasi ini bertumpu pada paradigma integratif-interkoneksi yang mengaitkan berbagai cabang ilmu dengan ajaran agama, sehingga menciptakan pemahaman yang *holistic*. Implementasi integrasi ini terlihat melalui pengembangan kurikulum, penguatan kompetensi dosen, dan lingkungan akademik yang mendukung, seperti yang diterapkan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora serta Fakultas Tarbiyah. Namun, integrasi ini tidak terlepas dari tantangan, termasuk resistensi dari civitas akademika, perbedaan paradigma keilmuan, dan keterbatasan sumber daya. Di sisi lain, berbagai faktor pendukung seperti dukungan institusional, kompetensi dosen, dan komitmen kolektif menjadi modal penting untuk mewujudkan integrasi yang optimal. Dampaknya sangat signifikan terhadap mahasiswa, terutama dalam pengembangan intelektual, moral, dan spiritual. Mahasiswa tidak hanya mampu berpikir kritis dan analitis, tetapi juga memiliki karakter yang berwawasan luas dan berakhlak mulia. Hal ini menjadikan integrasi ilmu dan agama sebagai salah satu kontribusi besar dalam pendidikan tinggi berbasis Islam. Menurut penulis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara konsisten melakukan berbagai upaya peningkatan untuk mewujudkan integrasi ilmu dan agama di lingkungan kampus. Sebagai perguruan tinggi yang berkomitmen pada pengembangan ilmu pengetahuan berbasis nilai-nilai Islam, UIN Sunan Kalijaga mengintegrasikan pendekatan multidisipliner dan transdisipliner dalam kurikulum, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Berbagai program pengembangan, seperti kajian interkoneksi antara ilmu-ilmu agama dan sains modern, pelatihan dosen, serta penguatan budaya akademik berbasis spiritualitas, terus dikembangkan. Kampus ini juga mendukung mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memadukan ilmu dan agama, baik melalui organisasi kemahasiswaan, kegiatan ilmiah, maupun kerja sosial. Dengan upaya berkelanjutan ini, UIN Sunan Kalijaga berharap dapat menjadi pelopor dalam mewujudkan harmoni antara iman dan ilmu pengetahuan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal Of Islamic Studies. (N.D.).
Amin, M., Dan Waryani, A., & Riyanto, F. (N.D.). Integrasi-Interkoneksi Psikologi (Implementasinya Bagi Penyusunan Buku Ajar Di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
Darda, A. (N.D.). Integrasi Ilmu Dan Agama: Perkembangan Konseptual Di Indonesia.

- Hadi Aminuddin, L. (N.D.). Integrasi Ilmu Dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hanafi, I., Hitami, M., & Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, H. (N.D.). Model Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muslih, M. (2017). Tren Pengembangan Ilmu Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 12(1). <https://doi.org/10.21274/Epis.2017.12.1.103-139>
- Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Islam, U., Mahmud, N., & Batusangkar, Y. (2023a). At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Islam, U., Mahmud, N., & Batusangkar, Y. (2023b). At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Saftri, E., & Sa'dudin, I. (2019). Aplikasi Integrasi Interkoneksi Keilmuan Di Lembaga Pendidikan Tinggi. *Tadrib*, 5(1), 122–137. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V5i1.2731>